JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah
Vol. 4, No. 1, hlm. 38-45

Peran Kurikulum PAI dalam Membentuk Kesadaran Beragama Peserta Didik

Tasyono[1], Anggi Kustia Rini[2], Nuris Ainun Najib[3*]
STIT Tanggamus
*nuris.ainunnajib@stittanggamus.ac.id

DOI:		
Received: May 2025	*Revised: May 2025*	*Approved: June 2025*

Abstract

This study aims to analyze the role of the Islamic Religious Education curriculum (PAI) in shaping students' religious awareness conceptually. The method employed is a conceptual study with a qualitative approach through a literature review of theories and concepts related to the PAI curriculum and the formation of religious awareness. The findings indicate that the PAI curriculum functions as an integrated guideline that not only teaches ritualistic and theoretical aspects but also instills essential moral, spiritual, and social values in shaping students' Islamic character. The success of curriculum implementation largely depends on teacher quality, learning environment, and resource support. This study recommends developing an adaptive and innovative PAI curriculum, including the utilization of digital technology, to enhance the effectiveness of religious awareness formation in line with contemporary developments. This research is expected to serve as a reference for developing quality and sustainable Islamic religious education.
Keywords: PAI Curriculum, Religious Awareness, Islamic Religious Education, Character Formation, Conceptual Study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran beragama peserta didik secara konseptual. Metode yang digunakan adalah studi konseptual dengan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur terhadap teori dan konsep terkait kurikulum PAI serta pembentukan kesadaran beragama. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum PAI berfungsi sebagai pedoman terintegrasi yang tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, spiritual, dan sosial yang esensial dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Keberhasilan

implementasi kurikulum sangat bergantung pada kualitas guru, lingkungan belajar, dan dukungan sumber daya. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum PAI yang adaptif dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, untuk meningkatkan efektivitas pembentukan kesadaran beragama yang relevan dengan perkembangan zaman. Studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan berkelanjutan.
Kata kunci: Kurikulum PAI, Kesadaran Beragama, Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter, Studi Konseptual

PENDAHULUAN

Peran kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kesadaran beragama peserta didik menjadi isu penting untuk dikaji saat ini, mengingat pendidikan agama memegang fungsi strategis dalam pembentukan karakter dan kesadaran moral generasi muda. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual dan keimanan, tetapi juga menanamkan nilai sosial dan kemanusiaan yang berperan sebagai pondasi pembentukan karakter positif bagi peserta didik (Wahib & Nafi'ah, n.d.). Dalam menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, kesadaran beragama yang kuat sangat diperlukan agar peserta didik mampu menyikapi perubahan sosial dengan etika dan tanggung jawab (Ainiyah, 2013).

Kurikulum PAI berfungsi sebagai landasan pembelajaran yang menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara sistematis dan terstruktur. Dengan kurikulum yang efektif, peserta didik dapat memahami aspek aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah Islam secara komprehensif sehingga membentuk kepribadian berlandaskan nilai-nilai Islam (Judrah et al., 2024; Mahmudah & Hidayat, 2022). Pembentukan karakter yang baik diawali dari kesadaran beragama yang kokoh, yang berperan sebagai fondasi moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kajian mengenai rancangan dan implementasi kurikulum PAI menjadi sangat penting untuk menjamin keberhasilan pendidikan karakter (Ramlah, 2020; Yusri et al., 2024).

Meski demikian, terdapat sejumlah kendala dalam pelaksanaan kurikulum PAI, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya keterlibatan orang tua, serta metode pengajaran yang belum optimal. Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas pembentukan kesadaran beragama pada peserta didik. Dengan mengkaji permasalahan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan metode pembelajaran PAI sehingga tujuan pendidikan karakter dan kesadaran beragama dapat tercapai secara maksimal (Wahib & Nafi'ah, n.d.).

Topik ini juga memberikan manfaat besar bagi para pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum, karena memberikan gambaran teoretis dan praktis dalam merancang kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian mendalam tentang komponen kurikulum yang efektif akan meningkatkan

mutu pendidikan agama di sekolah serta berkontribusi pada pembentukan generasi bangsa yang berkarakter, beriman, dan bertakwa.

Di tengah kompleksitas sosial dan pluralitas masyarakat, pendidikan agama Islam melalui kurikulum yang tepat dapat menjadi sarana penting dalam menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan penguatan identitas Islami yang positif. Kesadaran beragama yang terbangun lewat pendidikan tersebut dapat menjadi benteng moral dan etika yang menjaga keharmonisan sosial sekaligus memperkokoh integritas bangsa di era globalisasi. Oleh karena itu, kajian mendalam tentang peran kurikulum PAI menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi konseptual dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada kajian literatur mendalam mengenai teori dan konsep terkait kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pembentukan kesadaran beragama peserta didik. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen kurikulum PAI, dan literatur teoretis lain yang relevan melalui studi pustaka (library research). Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan proses seleksi, pencatatan, dan analisis isi terhadap bahan pustaka yang terpilih untuk menjamin validitas dan relevansi data (Adlini et al., 2022; Darmalaksana, 2020).

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan isi data secara rinci tanpa melibatkan statistik kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan pemaparan fenomena secara detail dan sistematis serta membantu dalam mengidentifikasi komponen kurikulum PAI yang efektif beserta mekanisme internalisasi nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan konteks pendidikan masa kini. Melalui teknik ini, hubungan antara teori pendidikan agama Islam dan praktik pembelajaran dapat dipahami secara holistik, yang mendukung pembentukan kesadaran beragama peserta didik secara menyeluruh. Pendekatan ini selaras dengan prinsip metodologi penelitian di bidang pendidikan Islam yang menekankan pentingnya data yang valid, reliabel, dan objektif melalui kajian pustaka yang kritis dan analitis (Iryana, 2019; Prastowo, 2019; Rahardjo, 2011; Sarosa, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Konsep Kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pedoman yang mengatur secara menyeluruh tentang tujuan, isi materi, metode pembelajaran, dan evaluasi pendidikan agama Islam. Kurikulum ini dirancang bukan sekadar sebagai kumpulan materi, melainkan sebagai suatu sistem terintegrasi yang bertujuan

membentuk karakter dan kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam (Ersi et al., 2023; Hambali & Asyafah, 2020; Nurrahmawati, 2020). Senada dengan itu, Prof. Dr. Muhaimin menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah suatu rencana dan pengaturan yang berfungsi membantu peserta didik memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam secara komprehensif (Almu'tasim, 2019) Komponen inti dalam kurikulum PAI mencakup tujuan pendidikan, bahan ajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Tujuannya lebih menitikberatkan pada pembentukan keimanan, akhlak mulia, serta pengembangan potensi spiritual dan sosial peserta didik. Materi yang diajarkan mencakup aspek-aspek fundamental Islam seperti aqidah, syari'ah, dan akhlak yang dijabarkan dalam cabang ilmu seperti tauhid, fiqh, dan tasawuf (Janah et al., 2022; Samad, 2021). Pendekatan yang holistik ini bertujuan melahirkan lulusan yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga berkepribadian Islami dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kajian literatur terbaru menyoroti pentingnya integrasi antara aspek teoretis dan praktis dalam kurikulum PAI sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada pemahaman doktrinal, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus bersifat dinamis dan kontekstual, mampu menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan sosial tanpa mengabaikan landasan keislaman yang kuat (Riswandi & Ningsih, 2023; Tarigan et al., n.d.)

Kesadaran Beragama dalam Konteks Pendidikan

Kesadaran beragama adalah tingkat pemahaman, penghargaan, dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Fitri, 2022; Noorzanah, 2017). Dalam dunia pendidikan, kesadaran beragama merupakan aspek fundamental yang membentuk karakter peserta didik agar mereka mampu menjalankan nilai agama secara konsisten dan bertanggung jawab. Fungsi utama kesadaran beragama adalah sebagai landasan moral dan etika yang menjadi pedoman hidup peserta didik. Pendidikan agama yang efektif menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat (Fitri, 2022; Noorzanah, 2017). Kesadaran beragama harus dipahami sebagai proses dinamis yang berkembang seiring pengalaman dan interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan agama harus dirancang agar dapat mengakomodasi perkembangan psikologis dan sosial peserta didik, sehingga kesadaran beragama tidak bersifat ritualistik melainkan kritis dan reflektif.

Peran Kurikulum PAI dalam Pembentukan Kesadaran Beragama

Kurikulum PAI memiliki peran vital dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, ibadah, dan pemahaman ajaran Islam secara sistematis dalam pembelajaran. Melalui kurikulum yang terstruktur, peserta didik dibimbing untuk memahami

konsep tauhid, syari'ah, dan akhlak sebagai fondasi pembentukan kesadaran beragama (Ersi et al., 2023; Hambali & Asyafah, 2020; Nurrahmawati, 2020). Pendekatan tematik dan kontekstual yang diterapkan dalam pengajaran PAI memungkinkan materi disesuaikan dengan kondisi lingkungan peserta didik sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi (Janah et al., 2022). Selain itu, kurikulum juga menekankan penguatan kompetensi spiritual dan sosial, tidak hanya aspek kognitif, sehingga peserta didik tidak sekadar memahami ajaran secara teori, tetapi mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kajian ini juga mengemukakan perlunya pengembangan kurikulum PAI yang adaptif terhadap teknologi dan media digital sebagai sarana pembelajaran untuk memperkaya metode dan memperluas akses sumber belajar, sehingga pembentukan kesadaran beragama lebih efektif di era digital (Samad, 2021; Tarigan et al., n.d.)

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum PAI

Implementasi kurikulum PAI didukung oleh guru yang kompeten dan berdedikasi, lingkungan sekolah yang kondusif, serta sarana dan prasarana yang memadai (Almu'tasim, 2019). Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi dan metode pembelajaran agar penyampaian materi dapat menarik dan efektif. Lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kesadaran beragama peserta didik (Riswandi & Ningsih, 2023). Namun, terdapat sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang harus dibagi dengan mata pelajaran lain, minimnya sumber daya pendukung seperti buku dan media pembelajaran, serta pemahaman kurikulum yang belum merata di kalangan guru, sehingga berdampak pada rendahnya efektivitas pembentukan kesadaran beragama (Almu'tasim, 2019; Najikh et al., 2024). Pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pengembangan sumber belajar yang inovatif serta keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi solusi penting untuk mendukung pendidikan agama secara menyeluruh.

Rekomendasi Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI perlu menyesuaikan konten dan metode pembelajaran agar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika zaman. Kurikulum harus mengakomodasi konteks sosial dan budaya peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif (Janah et al., 2022). Metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Selain itu, penguatan karakter dan kompetensi spiritual serta sosial peserta didik harus menjadi fokus utama agar mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran beragama dan sikap sosial yang positif. Pendekatan kolaboratif antara pengembang kurikulum, pendidik, dan pemangku kepentingan lain perlu diperkuat untuk menghasilkan kurikulum yang responsif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk kesadaran beragama peserta didik melalui penyusunan tujuan, materi, metode pembelajaran, dan evaluasi yang terintegrasi secara sistematis. Kurikulum yang dirancang secara komprehensif tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak, spiritual, dan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islami yang kuat dan adaptif terhadap dinamika zaman.

Kesadaran beragama yang terinternalisasi melalui kurikulum PAI menjadi fondasi moral dan etika bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta menjadi landasan untuk membangun sikap toleransi dan tanggung jawab sosial. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada peran guru yang kompeten, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan sumber daya dan keterlibatan orang tua.

Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum PAI yang adaptif, inovatif, dan kontekstual, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran, agar pembentukan kesadaran beragama dapat berjalan efektif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kolaborasi antara pengembang kurikulum, pendidik, dan pemangku kepentingan lain menjadi kunci dalam menciptakan kurikulum PAI yang responsif dan berkelanjutan demi menghasilkan generasi peserta didik yang berkarakter, beriman, dan bertakwa.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, *6*(1), 974–980.

Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, *13*(1), 25–38.

Almu'tasim, A. (2019). Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, Ma. *Pena Islam*, *3*(1).

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.

Ersi, E., Mulyadi, A., Noviani, D., & Hilmin, H. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan dan Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, *2*(4), 95–106.

Fitri, A. N. (2022). Moderasi Beragama dalam Tayangan Anak-anak; Analisis Isi Tayangan Nussa dan Rara Episode Toleransi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, *8*(1), 129–146.

Hambali, D., & Asyafah, A. (2020). Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam di pendidikan tinggi vokasi. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, *18*(2).

Iryana, R. K. (2019). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Ekonomi Syariah STAIN Sorong*.

Janah, F., Asror, F. M., & Purnomo, E. (2022). Kurikulum Pendidikan Islam: Hakikat dan Komponen Pengembangannya. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *6*(2), 249–259.

Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37.

Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 859–868.

Najikh, M. A., Datyani, A. R., Syahdan, M. Z., & Fauziah, E. R. (2024). ANALISIS KERANGKA KONSEPTUAL, BENTUK, SERTA TEKNIK PEMILIHAN MODEL PEMBELAJARAN PAI. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 44–57.

Noorzanah, N. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *ITTIHAD*, *15*(28), 68–74.

Nurrahmawati, Y. T. (2020). Pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Islamic Akademika*, *6*(1), 140–159.

Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.

Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.

Ramlah, S. (2020). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Kartini Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong* [Doctoral dissertation]. IAIN Palu.

Riswandi, A., & Ningsih, T. Y. (2023). Memahami Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Bilqolam Pendidikan Islam*, *4*(1), 14–26.

Samad, S. A. A. (2021). Diskursus hakikat kurikulum pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 97–108.

Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. Pt Kanisius.

Tarigan, I. W. B., Saragih, E., & Halimah, S. (n.d.). *ANALISIS KOMPONEN-KOMPONEN UTAMA SERTA FUNGSI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

Wahib, A., & Nafi'ah, A. Z. (n.d.). *PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA Oleh*.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 12.